

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan bentuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat *Al-Mujadalah* ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara operasional, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.²

Pada tahapan pendidikan menengah pertama, siswa merupakan individu yang berkembang. Oleh karena itu, setiap hari guru mata pelajaran selalu memberi tantangan dengan menyodorkan sejumlah masalah baru dan meminta siswa untuk menyelesaikannya. Kegiatan tersebut tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Masalah tersebut akan semakin menumpuk apabila dalam mencari solusinya selalu menghadapi frustrasi dan tidak tahu bagaimana cara menyelesaikannya. Mereka belum terlatih untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, mereka bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya, terutama kepada orang tua dan guru.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam

²Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 1992), h. 3.

keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar dengan baik, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ (*Intelligent Question*) tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 2 Jaro, guru yang bersangkutan mengeluhkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan sebagian besar kegiatan siswa masih ditentukan oleh guru. Masalah lainnya, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru ketika proses belajar mengajar mata pelajaran PAI berlangsung dan salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran guru yang terkesan monoton, guru sering menggunakan metode ceramah dengan pendekatan ekspository. Hal ini membuat siswa bosan, pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas.

Berdasarkan pengalaman ini, muncullah gagasan untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran PAI dalam menemukan solusi dari masalah di atas. Bersama-sama menemukan cara agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif serta menyenangkan, sehingga akan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Di sini akan dicoba suatu strategi pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah bersama kelompoknya dan melalui observasi kelas.

Menurut Silberman dan Ismail, *Gallery Walk* atau galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* (galeri belajar) merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung.³

Gallery Walk (Galeri belajar) juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri. Dengan menggunakan *Gallery Walk* atau galeri belajar dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran seperti materi pelajaran diserap oleh siswa secara tidak maksimal sehingga hasil belajar siswapun belum maksimal, karena metode ini dapat mengefisienkan waktu pelajaran dan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran karena strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu karya dan melihat langsung kekurangpahamannya dengan materi tersebut dengan melihat hasil karya teman yang lainnya dan dapat saling mengisi kekurangannya itu.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan hasil belajar materi *Shalat Sunat Rawatib* melalui strategi *Gallery Walk* di SMPN 2 Jaro Kabupaten Tabalong”.

³ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008). 89

Dalam penelitian ini, siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga anak mengetahui dari akar permasalahan sampai titik penyelesaian. Di samping itu juga, guru melakukan observasi kelas di mana dari observasi tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana anak memahami materi pelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* pada materi *Shalat Sunat Rawatib* di kelas VIII SMPN 2 Jaro Kabupaten Tabalong?
2. Apakah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Shalat Sunat Rawatib* di kelas VIII SMPN 2 Jaro Kabupaten Tabalong?

C. Pemecahan Masalah

Pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* dipilih untuk memecahkan permasalahan di atas karena model ini mengarahkan siswa pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sedangkan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan yakni sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas, yaitu: siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang di

kelompokkan menjadi satu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam belajar dan saling membantu temannya yang kurang paham pelajaran, saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dapat menarik minat, motivasi dan antusias siswa dalam belajar PAI dan suasana pembelajaran pun tidak menjadi diam dan pasif.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* pada materi *Shalat Sunat Rawatib* di kelas VIII SMPN 2 Jaro Kabupaten Tabalong.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi *Shalat Sunat Rawatib* melalui pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* di kelas VIII SMPN 2 Jaro Kabupaten Tabalong.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi peneliti: meningkatkan kemampuan profesional peneliti dalam pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*.
2. Bagi guru: dengan penelitian ini, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga pelajaran yang diajarkan guru dapat dikuasai siswa.
3. Bagi siswa: hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk

meningkatkan kemampuannya dalam memahami Pada Materi *Shalat Sunat Rawatib* pada pelajaran PAI sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

4. Bagi sekolah: hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk*, maka hasil belajar siswa pada materi *Shalat Sunat Rawatib* di kelas VIII SMPN 2 Jaro Kabupaten Tabalong dapat meningkat”.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

Bab I, pendahuluan, berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, hipotesis tindakan dan sistematika penelitian.

Bab II, kajian pustaka, berisi belajar dan hasil belajar, aktivitas belajar siswa, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk*, fungsi model pembelajaran PAI dalam menunjang keberhasilan belajar siswa dan tentang *Shalat Sunat Rawatib*.

Bab III, metode penelitian, berisi pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, setting penelitian, skenario tindakan, data dan cara mengumpulkan data serta indikator keberhasilan.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.